

# ANALISIS RANTAI PASOK PORANG DI DESA JEMBUL

Nisfi Fadjri Nadhif<sup>1</sup>, Pipit Sari Puspitorini<sup>2</sup>, Andhika Cahyono Putra<sup>3</sup>, Atmiral Ernes<sup>4</sup>  
Universitas Islam Majapahit<sup>1,2,3,4</sup>  
e-mail : nadhif.fadjri@gmail.com

## ABSTRACT

*In 2012 the needs of people in the industrial world increased. With higher demand and prices, the residents of Jembul Village jointly cultivate porang as one of the commodities of the village development. As for the practice, Jembul residents do not yet know how to process this porang flow to arrive at a product that can be enjoyed by consumers. The purpose of this study is to map the supply chain from farmers to consumers. The research method used in this study is a qualitative descriptive method*

**Keywords:** porang, supply chain management.

## ABSTRAK

Pada Tahun 2012 kebutuhan porang di dunia industri semakin meningkat. Dengan permintaan dan harga yang semakin tinggi, warga Desa Jembul secara bersama-sama membudidayakan porang sebagai salah satu komoditi unggulan desa. Adapun dalam prakteknya Warga Jembul belum mengetahui bagaimana proses aliran porang ini hingga sampai kepada suatu produk yang dapat dinikmati oleh konsumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan rantai pasok porang dari petani sampai ke konsumen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

**Kata kunci:** Porang, rantai pasok.

## PENDAHULUAN

Desa Jembul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dengan luas kurang lebih 50 hektar yang terbentang di pegunungan Anjasmoro. Desa Jembul mempunyai batas wilayah sebelah utara adalah Desa Manting, sebelah selatan adalah Hutan Pemerintah Kabupaten Malang, sebelah timur adalah Desa Ngembat, dan sebelah barat adalah Desa Rejosari. Desa Jembul mempunyai 303 penduduk dengan 90 Kartu Keluarga. Desa Jembul mempunyai keindahan dengan perpaduan pegunungan, tanaman kopi yang menghampar di sepanjang jalan menuju area Air Terjun Kebajen, perbukitan, pertanian dan perkebunan menjadi aset untuk pengembangan potensi desa. Keistimewaan dari kehidupan Desa Jembul adalah kearifan lokal yang masih kental, rasa aman di desa, dan gotong royong membangun desa. Potensi sumber daya alam yang melimpah dengan wisata, perkebunan dan pertanian di Desa Jembul menjadikan 90% penduduknya bekerja sebagai petani. Komoditi unggulan Desa Jembul adalah kopi dan porang, sekitar 80 % masyarakat Desa Jembul menanam porang sebagai komoditi utama pertanian desa yang sebelumnya dianggap sebagai tanaman pengganggu untuk hasil pertanian mereka seperti, jagung, padi dan umbi-umbian. Hal ini dikarenakan tanaman porang telah tumbuh liar di sebagian besar wilayah Jembul.

Pada Tahun 2012 warga Desa Jembul bersama-sama untuk membudidaya porang sebagai salah satu penghasilan unggulan desa mengingat warga telah memahami tentang keuntungan menanam porang dan kebutuhan bahan baku porang yang semakin meningkat di dunia industri. Hingga tahun 2018 porang terus mengalami peningkatan produksi di tiap tahunnya. Produksi porang di Desa Jembul sendiri berkisar antara 200 – 400 ton per tahun. Untuk memudahkan penjualan hasil porang, para petani di Desa Jembul memasarkan hasil porang mereka kepada tengkulak yang merupakan warga Desa Jembul dan daerah sekitarnya. Setelah itu

tengkulak tersebut akan memasarkan porang (bahan baku) kepada beberapa *supplier* yang berasal dari luar daerah Kabupaten Mojokerto yang kemudian dari *supplier* tersebut diteruskan ke perusahaan - perusahaan makanan dan bahan kimia yang ada di dalam dan luar negeri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan rantai pasok porang yang meliputi interaksi sosial ekonomi dan kontribusi antar pelaku usaha yang terlibat serta mengidentifikasi permasalahan yang ada pada rantai pasok porang di Desa Jembul.

## METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati secara langsung. Analisis rantai pasok dilakukan dengan kerangka Vorst (2006) dengan metode deskriptif kualitatif dengan memperhatikan pendapat pakar dan narasumber. Kerangka yang dipakai untuk mendeskripsikan rantai pasok menggunakan kerangka *Food Supply Chain Network* yang diadaptasi oleh Vorst (2006). Ada empat unsur utama di dalam kerangka FSCN, diantaranya struktur rantai pasok, proses bisnis rantai pasok, manajemen jaringan dan sumber daya rantai pasok.

Penelitian ini menggunakan teori *supply chain management*. *supply chain management* secara teoritik dapat dinyatakan sebagai pendekatan filosofi secara mendasar untuk penciptaan manajemen rantai nilai dalam membangun nilai yang difokuskan pada permintaan konsumen. Inti dari manajemen rantai pasok adalah aliran produk dan informasi yang diharapkan dapat menjembatani permintaan konsumen dan hubungan antara pelaku di dalam sistem pemasaran



(a)



(b)

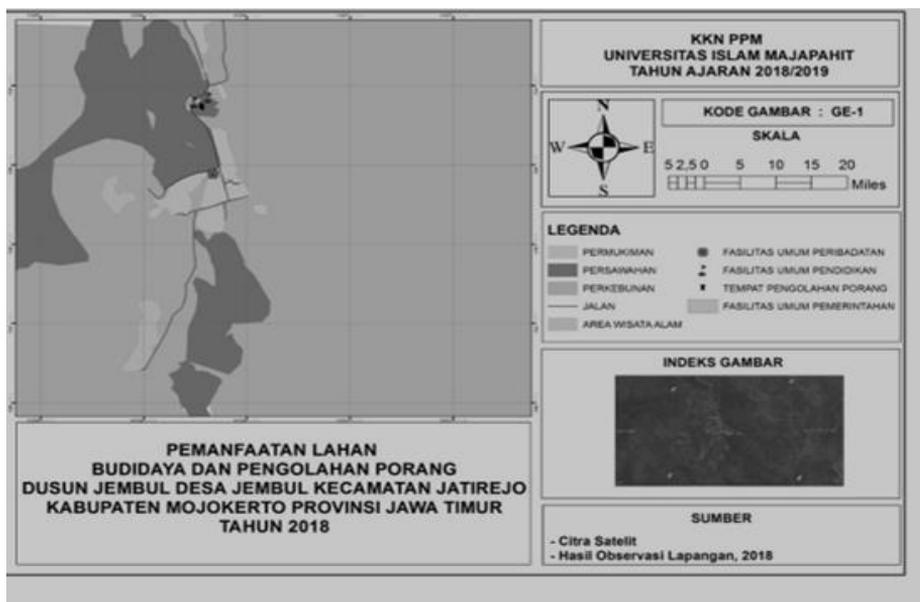


(c)

Gambar 2. a) Petani porang, b) Tengkulak porang, c) *Supplier* porang

Sumber : dokumen pribadi redaksi

Penelitian studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dengan para narasumber. Ada beberapa narasumber yang diwawancarai diantaranya para petani, tengkulak, *supplier* dan pemerintah Desa Jembul yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini bersifat terbuka sehingga lebih fleksibel dan membuka ruang bagi tema-tema atau isu-isu baru yang muncul dalam proses wawancara yang menarik untuk ditelusuri lebih jauh.



Gambar 3. Pemanfaatan lahan pertanian porang Desa Jembul

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Data sekunder, yaitu data volume pengiriman porang ke luar Desa Jembul tahun 2018, dan data sekunder berupa buku, dokumen, laporan, artikel, jurnal yang terkait dengan manajemen rantai pasok yang diperoleh melalui instansi dan lembaga terkait serta melalui studi literatur. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di Desa jembul, dan adapun tujuan wawancara ini antara lain: untuk mengetahui aktor yang terlibat dalam pemasaran porang , harga porang di tingkat tiap aktor, tujuan pemasaran, dan jaringan sosial antar aktor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem rantai pasok porang yang ada di Desa Jembul terdiri dari dua sistem rantai pasok yaitu sistem rantai pasok untuk komoditas makanan dan bahan baku industri kimia dan obat-obatan.

Dalam pemetaan rantai pasok merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, dilanjutkan dengan kegiatan transformasi sehingga menjadi produk dalam proses kemudian menjadi bahan jadi yang selanjutnya diteruskan ke konsumen akhir (Parwati dan Andrianto, 2009). Tahapan pemetaan rantai pasok diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pemetaan Pelaku

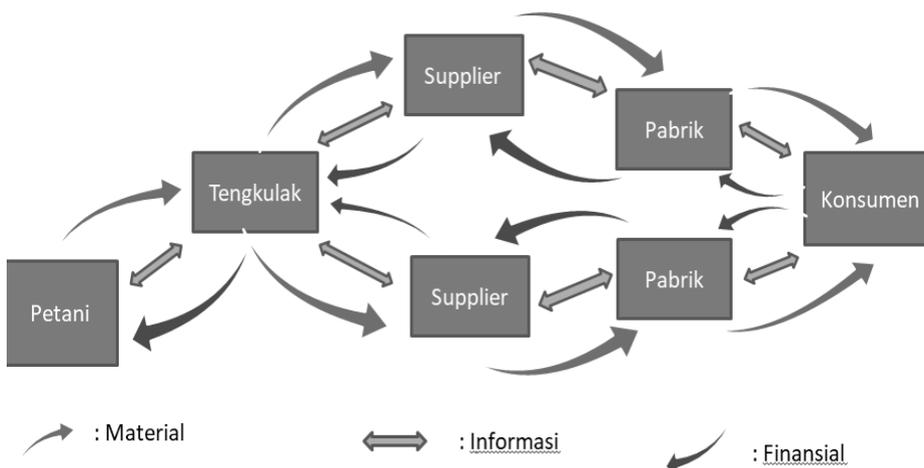
Pelaku yang terlibat dalam sistem rantai pasok porang terdiri dari petani, tengkulak dan *supplier*. Petani dan tengkulak merupakan masyarakat lokal maupun pendatang yang tinggal dan menetap di Desa Jembul, sedangkan *supplier* umumnya orang yang tinggal di luar Kabupaten Mojokerto yang berasal dari Surabaya, Madiun, dan Nganjuk. Karakteristik sosial ekonomi pelaku usaha dalam sistem rantai pasok porang disajikan sebagai berikut.:

1. Petani
  - a. Masyarakat lokal yang bermukim di Desa Jembul
  - b. Pengalaman usaha rata-rata 5 tahun
  - c. Usia rata-rata 45 tahun

- d. Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4 orang
  - e. Tingkat pendidikan SMA
  - f. Pekerjaan utama petani dan peternak
2. Tengkulak
- a. Masyarakat lokal yang bermukim di Desa Jembul
  - b. Pengalaman usaha rata-rata 8 tahun
  - c. Usia rata-rata 55 tahun
  - d. Jumlah tanggungan keluarga rata-rata 5 orang
  - e. Tingkat pendidikan menengah (SMA)
  - f. Pekerjaan utama petani, peternak.
3. *Supplier*
- a. Masyarakat di luar Kabupaten Mojokerto
  - b. Akses pasar luar negeri tinggi (Jepang, China, Korea)
  - c. Pengalaman usaha 15 tahun
  - d. Tingkat pendidikan Sarjana.
  - e. Usia rata-rata 50 tahun.
  - f. Tanggungan keluarga 4 orang.

## 2. Pemetaan Proses

Empat tahapan proses rantai pasok yaitu penyediaan input, budidaya, dan pengumpulan yang dilakukan oleh para petani dan tengkulak, sedangkan tahapan pengiriman dan pemasaran dilakukan dari Kabupaten Mojokerto ke Surabaya, Madiun dan Nganjuk dan negara tujuan (Asia dan Uni Eropa). Penyediaan input dan pemeliharaan di lakukan oleh petani. Budidaya porang dilakukan di lahan pertanian atau di hutan-hutan wilayah desa jembul.



Gambar 4. Skema rantai pasok porang desa Jembul.

Terdapat 3 aliran pada rantai pasok porang antara lain:

### 1 Aliran material

Aliran material adalah proses perpindahan material atau bahan baku dari *supplier* (petani) hingga sampai ke konsumen. Dalam aliran material ini, petani mendistribusikan porang kepada tengkulak, setelah itu tengkulak mendistribusikan porang ke *supplier* (*supplier* 1 dan *supplier* 2) untuk dijadikan produk setengah jadi (*chips* dan tepung porang), selanjutnya produk setengah

jadi ini di distribusikan ke perusahaan untuk di olah menjadi makanan, kosmetik, bahan kimia dan lain-lain, lalu diteruskan kepada konsumen.

## 2. Aliran Informasi.

Aliran Informasi adalah proses perpindahan informasi timbal balik antar pihak-pihak dalam rantai pasok. Pada aliran informasi ini meliputi informasi harga, kapasitas, informasi teknis dari petani sampai konsumen dan sebaliknya yakni dari konsumen ke petani.

- a. Petani  
Petani dapat mengetahui harga porang atau chips porang terkini dari tengkulak  
Petani dapat mengetahui harga terkini dari tengkulak
- b. Tengkulak  
Tengkulak dapat mengetahui kapasitas produksi dari tiap- tiap petani.  
Tengkulak dapat mengetahui harga terkini dari tiap- tiap supplier.  
Tengkulak dapat mengetahui standard kualitas porang dan chips yang dibutuhkan supplier.
- c. *Supplier*  
*Supplier* dapat mengetahui kapasitas produksi dari tengkulak.  
*Supplier* dapat mengetahui harga bahan baku terbaru dari pabrik.  
*Supplier* dapat mengetahui standard kualitas bahan baku yang di tetapkan oleh pabrik.
- d. Pabrik  
Pabrik dapat mengetahui kapasitas produksi dari supplier.  
Pabrik dapat mengetahui kebutuhan konsumen setiap waktu.  
Pabrik dapat melakukan inovasi dalam pengembangan produk berdasarkan keinginan konsumen.
- e. Konsumen  
Konsumen dapat mengetahui harga produk- produk dari pabrik.

## 3. Aliran Finansial

Aliran Finansial adalah proses perpindahan uang yang terjadi dalam sebuah sistem rantai pasok. Pada aliran finansial ini arus pembayaran di mulai dari konsumen ke pabrik, kemudian dari pabrik ke *supplier*, setelah itu ke tengkulak dan berakhir ke petani.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, ditemukan bahwa sistem rantai pasok porang yang ada di Desa Jembul terdiri dari dua sistem rantai pasok yaitu sistem rantai pasok untuk komoditas makanan dan obat-obatan. Tahapan pemetaan rantai pasok diuraikan mula-mula dari pemetaan pelaku dan kemudian pemetaan proses.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Riset Dikti dan LP4MP –UNIM yang telah memberi kesempatan dan memfasilitasi dengan adanya program KKN PPM yang telah dilakukan. Serta kepada petani, tengkulak dan supplier dan pihak – pihak yang membantu dalam memberikan informasi sehingga artikel ini bisa terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pujawan, Nyoman dan Mahendrawati. 2017. *Supply Chain Management* edisi 3. Yogyakarta: Gramedia

- [2] Van Der Vorst Jgaj. 2006. *Performance Measurement in Agri- Food Supply Chain Networks*. Netherlands : Logistics and Operations Research Group, Netherland : Wageningen University..
- [3] Haryono. 2012. *Maize for Food, Feed and Fuel in Indonesia: Challenges and Opportunity*. Paper presented in International Maize Conference : Gorontalo.
- [4] Simchi-Levi D, Kaminsky P. dan Simchi Levi E. 2008. *Designing And Managing The Supply Chain: Concepts, Strategies, and Case Studies*. New York (USA) : Mc Graw Hill 3rd ed, New York
- [5] Qhoirunisa A. 2014. *Rantai Pasok Padi di Kabupaten Bogor Jawa Barat*. (Thesis). Bogor : IPB.
- [6] Christien, et al .2006. *Quantifying the Agri Food Supply Chain*. Netherlands: Springer International Publisher Science.